

**ANALISIS FAKTOR PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN  
KETERAMPILAN YANG MEMPENGARUHI MUTU  
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN  
DI SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

**Skripsi**

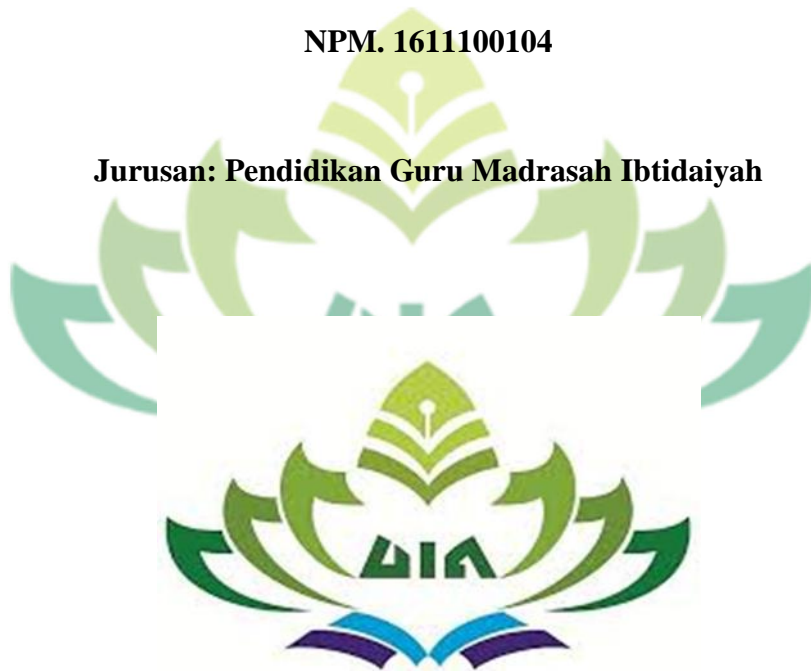
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**SERLI DWI ANGGREANI**

**NPM. 1611100104**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**ANALISIS FAKTOR PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN  
KETERAMPILAN YANG MEMPENGARUHI MUTU  
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN  
DI SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Oleh**

**SERLI DWI ANGGREANI**

**NPM. 1611100104**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

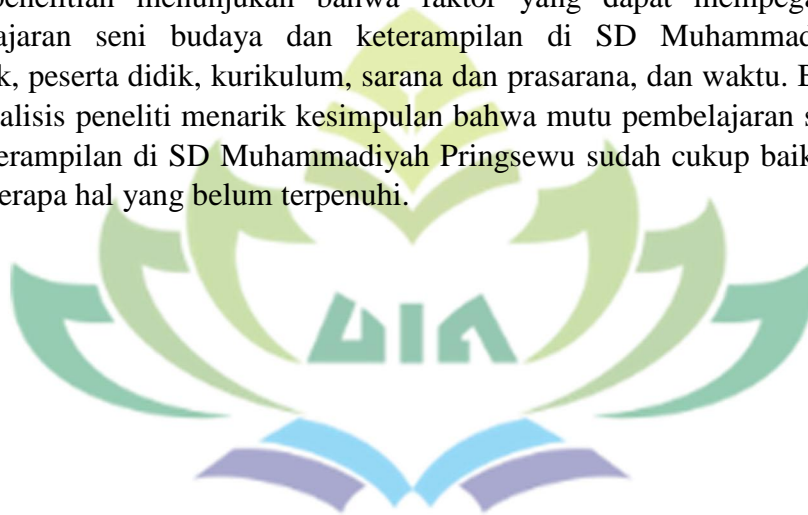
**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag**

**Pembimbing II : Anton Trihasnanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

mutu pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang tetap dan merupakan sebuah hasil praktik yang dilakukan secara berulang sebagai bentuk usaha untuk memuaskan keinginan serta kebutuhan seorang pelanggan. Pelanggan yang dimaksud disini adalah pendidik, peserta didik, orang tua dan juga masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena peneliti ini menggambarkan bagaimana proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan berlangsung dan apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Muhammadiyah yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, dan waktu. Berdasarkan hasil analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu sudah cukup baik, meskipun ada beberapa hal yang belum terpenuhi.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serli Dwi Anggreani

NPM : 1611100104

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN YANG MEMPENGARUHI MUTU PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2020

Penulis

Serli Dwi Anggreani

NPM.1611100104





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN YANG MEMPENGARUHI MUTU PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

Nama : **SERLI DWI ANGGREANI**

NPM : **1611100104**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Nur Asiah, M.Ag.**  
**NIP.197107092002122001**

**Pembimbing II,**

**Anton Tri Hasnanto, M.Pd**  
**NIP.197107092002122001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN YANG MEMPENGARUHI MUTU PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU** Disusun oleh: **SERLI DWI ANGGREANI NPM: 1611100104**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah**

**Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 15 Oktober 2020**, pada pukul **15.00-17.00 WIB**, tempat: **Ruang Sidang Virtual melalui aplikasi Zoom**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Dr. H. Subandi, M.M**

Sekretaris : **Ayu Nur Shawmi, M.Pd. I**

Pembahas Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Nur Asiah, M.Ag**

Pembahas Pendamping II : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408211988032002**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>١</sup>

Artinya:

*“Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar’Rad : 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Al-Kamil, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017), h. 250.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya sayamampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Suharman dan Ibunda Sugiarti, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasihat, cinta, dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku,. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kakakku tercinta Hariyati, dan kakak iparku Muhammad Zulkifli yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah SWT senantiasa mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan tempat saya menuntut ilmu sehingga menjadi seseorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.



## RIWAYAT HIDUP

Serli Dwi Anggreani dilahirkan di Padang Suryo Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu Lampung, pada tanggal 06 September 1998, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suharman dan Ibu Sugiarti.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis dimulai dari SDN 1 Fajar Agung Pringsewu diselesaikan pada tahun 2010. Dilanjutkan kesekolah menengah pertama di SMP N 5 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan kesekolah menengah atas di SMA N 1 Pagelaran dengan jurusan IPA dan diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan saat ini telah menjadi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sinarogan Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.

Bandar Lampung,

2020

Penulis

Serli Dwi Anggreani  
NPM.1611100104

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sd Muhammadiyah Pringsewu”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Pd, selaku pembimbing I, terimakasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.



4. Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan, dan perhatian selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepala SD Muhammadiyah Pringsewu, Ibu Sri Eliana, S.Pd. Bapak dan Ibu guru serta peserta didik kelas IV dan V yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Miatul Hasanah Wiwin Hidayati, Panca Dwi Savitri Erika Gesang dan rekan-rekan PGMI kelas B 2016 atas bantuan tenaga dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Anak kosan yang telah memberiku tempat berlindung selama menyelesaikan skripsi khususnya Tiara Safitri dan Nurul Aini terimakasih telah memberikan segala kebaikan kalian.

Bandar Lampung,  
Penulis

2020

Serli Dwi Anggreani  
NPM. 1611100104

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Belajar .....	14
1. Pengertian Belajar .....	14
2. Ciri-ciri dan Prinsip Belajar .....	17
B. Pembelajaran .....	22
1. Pengertian Pembelajaran .....	22
2. Komponen-komponen Pembelajaran .....	26
C. Seni.....	30
1. Pengertian Seni.....	30
2. Sifat Dasar Seni.....	32
D. Pembelajaran Seni.....	33
1. Pengertian Pembelajaran Seni .....	33
2. Prinsip Pembelajaran Seni .....	34
3. Tujuan Pembelajaran Seni .....	36
E. Seni Budaya dan Keterampilan.....	39
1. Pengertian Seni Budaya dan Keterampilan.....	39
2. Tujuan Seni Budaya dan Keterampilan.....	41



3. Ruang Lingkup Seni Budaya dan Keterampilan.....	42
F. Mutu Pembelajaran .....	45
1. Pengertian Mutu .....	45
2. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	46
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran.....	49
G. Penelitian Yang Relevan .....	52
H. Kerangka Berpikir.....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	56
1. Jenis Penelitian.....	56
2. Subjek Penelitian.....	58
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	58
4. Sumber Data.....	59
5. Teknik Pengumpulan Data.....	60
6. Instrument Penelitian .....	64
7. Teknik Analisis Data.....	67
8. Keabsahan Data.....	69

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Proses Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.....	71
1. Tahap Persiapan .....	72
2. Tahap Pelaksanaan .....	73
3. Tahap Evaluasi.....	76
B. Pembahasan.....	78
1. Faktor Pembelajaran yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah Pringsewu.....	78
2. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu.....	85
3. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu.....	87

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi instrument observasi.....	65
Tabel 1.2 Kisi-kisi instrument wawancara dengan guru SBK .....	65
Tabel 1.3 Kisi-kisi instrument wawancara dengan kepala Sekolah .....	66
Tabel 1.4 Kisi-kisi instrument wawancara dengan peserta didik.....	67
Tabel 3.1 Rekapitulasi Keadaan Dewan Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Pringsewu .....	97
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	98
Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Pringsewu.....	99





## DAFTAR GAMBAR

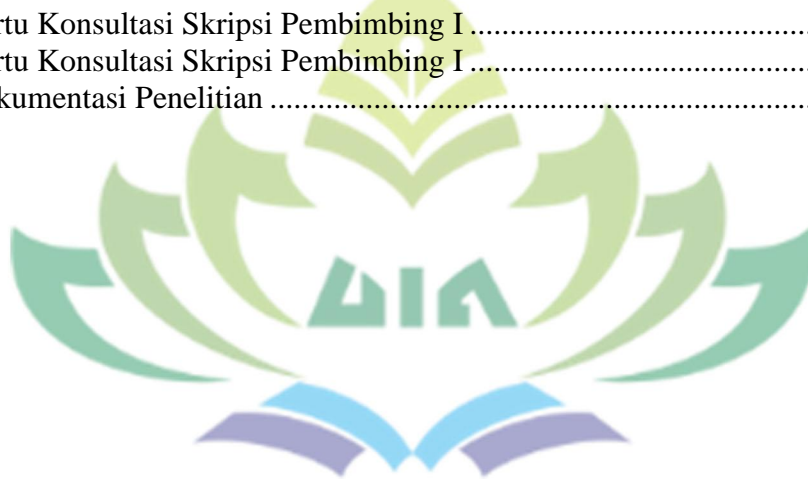
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 1.2 Tahap Persiapan Pembelajaran SBK.....	73
Gambar 1.3 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran SBK.....	76
Gambar 1.4 Tahap Evaluasi Pembelajaran SBK.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Profil Sekolah.....	96
2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	102
3. Lembar Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	103
4. Kisi-kisi Instrumen Wawancara dengan Guru SBK .....	105
5. Lembar Instrumen Wawancara dengan Guru SBK.....	106
6. Kisi-kisi Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik.....	108
7. Lembar Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik.....	109
8. Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	110
9. Lembar Observasi .....	111
10. RPP Pembelajaran SBK Kelas 4 dan 5 .....	112
11. Surat Keterangan Kelengkapan Referensi dan Plahiarisme Skripsi .....	120
12. Surat Pra Penelitian .....	121
13. Surat Jawaban Pra Penelitian dari Sekolah .....	122
14. Surat Penelitian .....	123
15. Surat Jawaban Penelitian dari Sekolah .....	124
16. Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing I .....	125
17. Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing I .....	126
18. Dokumentasi Penelitian .....	127





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun pendidikan non formal. Karena pada dasarnya pendidikan pertama didapatkan dari orang tua dan orang-orang yang ada disekitarnya. Orang tua dalam keluarga berfungsi membentuk individu yang memiliki karakter dan sifat ideal dan menyiapkan mereka agar dapat hidup di masyarakat. Karena pendidikan sejatinya bukan hanya mengenai tentang pengetahuan saja tetapi juga pembentukan kepribadian dan pembentukan karakter. Bahwasannya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Namun banyak orang-orang beranggapan bahwasannya pendidikan utama seakan-akan bukan lagi dari rumah, melainkan dari sekolah.

Dalam pendidikan keluarga, orang tualah yang bertanggung jawab di dalamnya. Pendidikan yang didapat dari sekolah merupakan pendidikan fase yang kedua dari pendidikan pertama atau pendidikan dari keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan utama diperoleh anak dari orang tuanya ataupun keluarganya. Peralihan pendidikan keluarga ke pendidikan formal atau sekolah juga membutuhkan kerjasama antara orang tua dengan sekolah ataupun pendidik. Namun kesalahan orang tua yang fatal adalah menyerahkan seutuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah atau pendidik. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa sekolah lah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kecerdasan intelektual dan emosional anaknya.

Anggapan yang seperti itulah yang salah, karena diperlukan keseimbangan antara sekolah dengan orang tua dan juga masyarakat.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler berpusat di dalam kelas yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berpusat di dalam kelas, kegiatan ini diperuntukan bagi peserta didik yang berminat pada bidangnya. Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler anak dapat mengembangkan apa yang ada pada dirinya. Selain itu pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui cara pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimilikinya. Definisi tersebut menggambarkan adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.<sup>2</sup> Pendidikan juga berupaya dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna untuk

---

<sup>1</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2.

<sup>2</sup> Abdul Aziz, Syofnidah Ifrianti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji". *Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2 No.1 (Juni 2015), h. 1.

menyiapkan masa depannya.<sup>3</sup> Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang pendidikan no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan bentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam kehidupan masyarakat sangat penting. Tanpa pendidikan, orang tidak dapat mengembangkan diri. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia dalam kehidupan yang bermakna untuk mencapai kebahagiaan individu atau kebahagiaan dengan lingkungan mereka. Uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses atau upaya yang dilakukan karena seseorang berpikir itu perlu bagi mereka agar mereka dapat menjadi manusia yang lebih baik.<sup>5</sup> Pendidikan sangat penting dan

---

<sup>3</sup> Mardiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No.2 (Oktober 2017), h. 32.

<sup>4</sup> Roida Eva Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, Vol.2 No.2, h. 122.

<sup>5</sup> Alhamuddin, Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Dikdik Taandika, Rabiatal Adwiyah, "Developing Al-Qur'an Instruction Model Through 3A (Ajari aku Al-Qur'an Or Please Teach Me Al-Qur'an) To Improve Students' Ability In Reading Al-Qur'an At Bandung Islamic University". *International Journal Of Education*, Vol.10 No. 2 (Februari 2018).



berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi-inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang.<sup>6</sup> Bahwasannya berkembangnya potensi yang ada dalam diri peserta didik tentunya melalui sebuah proses yaitu proses belajar dan mengajar supaya peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan, yaitu potensi dalam diri peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Pada dasarnya seorang pendidik memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses yang dilalui oleh peserta didiknya, salah satu upayanya dengan mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-qasas ayat 78 yang disebutkan bahwa:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي أَو لَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِ مَنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ<sup>٧٨</sup>

Artinya: Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka. (QS. Al-qasas : 78)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Syofnidah Ifrianti, Yasyfataraza zasti, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3 No.1 (Juni 2016), h. 2.

<sup>7</sup> Al-Kamil, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017), h. 396.

Salah satu perwujudan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik adalah melalui pendidikan seni budaya. Bahwasannya pendidikan dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena mempunyai nilai yang saling berkaitan. Nilai kebudayaan lokal untuk berorientasi pendidikan keindonesiaan dalam rangka pengembangan pendidikan yang berbasis budaya Indonesia dirasa perlu untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yaitu masyarakat yang demokratis, cerdas secara intelektual, emosial, etika dan estetika sehingga menjadi manusia yang benar-benar terdidik dan beradab. Dalam pendidikan formal di sekolah perlu adanya kurikulum yang bertujuan untuk menentukan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dengan tujuan yang tertera diatas diharapkan peserta didik harus dapat menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru yang sangat penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan peserta didik dapat diukur dengan skor yang diberikan oleh guru setelah peserta didik mengikuti suatu tes atau ujian. Tetapi kurikulum bukan hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Menurut Harold B. Albery dalam Toto Ruhimat memandang kurikulum sebagai semua bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah. Sehingga kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

peserta didik di luar kelas. Sedangkan menurut Saylor, Alexander, dan Lewis dalam Toto Ruhimat menganggap kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi peserta didik supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.<sup>8</sup> Seperti yang telah diketahui bahwasannya penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang pendidikan ditetapkan di dalam kurikulum. Fungsinya untuk pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan untuk setiap jenjang pendidikan. Pedoman yang dimaksud disini adalah untuk mengarahkan agar visi dan misi yang telah ditentukan oleh masyarakat dapat tercapai. Kurikulum pada dasarnya memuat tentang apa yang akan diajarkan guru, atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik bagi perkembangan diri peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena setiap diri peserta didik mendapatkan pendidikan dan latihan pertama kali yaitu dari orang tua untuk mengenalkan anaknya ke budaya masyarakat, yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang telah ada.

Pendidikan formal yang ada di sekolah berfungsi sebagai kendaraan untuk perubahan bagi diri setiap peserta didik yang dilakukan melalui kurikulum yang telah ditentukan, selain berfungsi sebagai kendaraan perubahan fungsi sekolah juga untuk pengajaran moral bagi setiap diri peserta didik. Kurikulum sekolah mempunyai peran penting dalam melakukan perubahan gaya hidup masyarakat agar menjadi lebih baik dari sebelumnya tentang pandangan hidup masyarakat yang selalu dianggap benar oleh peserta didik sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2.

tujuan kurikulum pendidikan. Selain itu, kurikulum juga memiliki manfaat untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan secara utuh, seperti kematangan sosial, intelektual dan emosional peserta didik. Kurikulum juga berfungsi untuk mengembangkan kebutuhan setiap diri peserta didik, seperti bakat, minat, dan kemampuan lain yang berada pada setiap diri peserta didik. Keberhasilan suatu sekolah tergantung pada profesionalisme pada saat pengambilan keputusan kurikulum yang hendak dipakai. Dalam pengambilan keputusan kurikulum ada beberapa yang harus diperhatikan, salah satunya adalah teori, dasar-dasar penyusunan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum dan evaluasi.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan formal terdapat mata pelajaran tentang seni budaya dan keterampilan. Sedangkan arti dari seni itu sendiri adalah suatu pekerjaan kreatif dan proses memproduksi pekerjaan kreatif. Seni dibagi menjadi empat, yaitu terdapat seni visual, seni pertunjukan, seni penggunaan dan seni tulis. Yang termasuk dalam seni visual yaitu, menggambar, melukis, memahat. Sedangkan yang termasuk dalam seni pertunjukan yaitu menyanyi, menari, memainkan instrumen, permainan boneka dan pembacaan kisah yang dramatis.<sup>10</sup> Pendidikan seni diartikan juga sebagai upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran dan pelatihan agar peserta didik memiliki kemampuan berkesenian. Dengan adanya pendidikan seni peserta didik mendapatkan pengalaman estetik yaitu

---

<sup>9</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 16.

<sup>10</sup> Marjorie J.Kostelnik, Anne K. Soederman, Alice Phipps Whiren, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak* (Depok: Kencana, 2017), h. 324.



pengalaman menghayati nilai keindahan. Pemberian pengalaman estetik melalui dua kegiatan yang saling berkaitan, yaitu apresiasi dan kreasi. Di dalam apresiasi dan kreasi terkandung nilai ekspresi sebagai bentuk ungkapan dari kesenian yang dipertunjukan.

Bahwasannya berekspresi dalam seni pertunjukan lebih diartikan sebagai ungkapan dalam arti penjiwaan karya seni. Penyelenggaraan pendidikan seni dibagi menjadi dua golongan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan seni yang diselenggarakan secara formal dapat dibedakan antara pendidikan seni dalam sekolah umum dan sekolah kejuruan. Tujuan diberikan pendidikan seni di sekolah umum yaitu bukan untuk mewariskan keterampilan berkesenian, melainkan memberikan pengalaman berkesenian kepada peserta didik untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya, terutama potensi perasaan agar seimbang dengan potensi intelektualnya. Proses pendidikan seni di sekolah umum dibagi menjadi dua, yaitu materi pelajaran seni yang sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan di dalam kelas atau yang biasa disebut dengan intrakurikuler dan mata pelajaran seni yang tidak sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan di luar kelas tetapi di dalam sekolah atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>11</sup>

Karya seni adalah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk tidak melalui berbagai perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk dinikmati secara estetik. Seni merupakan media

---

<sup>11</sup> Suhardi Pranoto, *Seni Budaya dan Keterampilan*, (Surabaya: Sakura Putra Surabaya, 2017) h. 2.

pengantar dan wahana komunikasi yang baik dan pada hakikatnya merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang dituangkan lewat imajinasi secara bebas dan sadar dalam bentuk sebuah karya dengan tidak mengurangi norma dan etika yang ada.<sup>12</sup> Pembelajaran seni menurut Jazuli dalam Shella Tiara Putri pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran tari adalah suatu interaksi antar siswa dengan guru dalam rangkaian kegiatan penyampaian materi yang bertujuan menciptakan perubahan tingkah laku dalam berkesenian dengan budaya untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Pencantuman seni dalam program-program pendidikan dapat difungsikan untuk membantu pendidikan khususnya dalam usahanya untuk menumbuh kembangkan peserta didik agar menjadi utuh, dalam arti cerdas nalar dan cerdas rasa, sadar rasa kepribadian serta rasa sosial, dan cinta budaya bangsa sendiri maupun bangsa lain. Tujuan pendidikan seni di sekolah umum tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku, kreatif, etis dan estetik.

Lansing dalam Ni luh, Ni ketut dan Anak Agung mengatakan bahwa pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan diselaraskan dengan perkembangan fisik, mental dan

---

<sup>12</sup> Dian Anggraini, "Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sekura di SD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5 No.1 (Juni 2018), h. 156.

emosional anak. Pendidikan seni berperan mengembangkan kemampuan anak secara multidimensial, multilingual, dan multicultural, secara terintegrasi baik dalam satu bidang seni, antara bidang maupun lintas bidang.<sup>13</sup> Pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dibagi menjadi beberapa cabang, antara lain: seni tari, seni musik, seni rupa dan keterampilan atau kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Pringsewu yaitu Ibu Sri Eliana, S.Pd bahwasannya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diajarkan di SD Muhammadiyah Pringsewu, diajarkan dari kelas I hingga kelas VI. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan masih menggunakan Kurikulum KTSP. Dan guru yang mengajar untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV, V dan VI diajarkan oleh satu guru yang sama. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu juga telah diajarkan secara maksimal. Kualitas pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Muhammadiyah memiliki kualitas yang baik, karena selalu mengikuti perkembangan zaman serta sarana dan prasarana nya cukup memadai.<sup>14</sup>

Selain wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Pringsewu, peneliti juga mewawancarai guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas IV, V dan VI yang ada di SD Muhammadiyah Pringsewu. Berdasarkan hasil

---

<sup>13</sup> Ni Luh Sustawati, Ni Ketut Suryatini, Anak Agung Ayu Mayun Artati, "Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning". *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Vol.33 No.1, (Februari 2018), h. 129.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pringsewu Pada 16 Februari 2020.

wawancara dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan yaitu Bapak Muhammad Afrizal, S.Pd dapat diketahui bahwasannya peserta didik yang diajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangatlah antusias. Akan tetapi mereka lebih menyukai pembelajaran saat praktik langsung daripada saat proses pembelajaran teori. Karena pada dasarnya peserta didik senang untuk terlibat langsung dalam pembelajaran daripada harus mendengarkan teori yang diberikan oleh pendidik. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu mencakup empat cabang, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan Bapak Muhammad Afrizal menggunakan metode berdiskusi, Tanya jawab serta praktik langsung<sup>15</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Faktor pendidik yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
2. Faktor peserta didik yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
3. Faktor Sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
4. Faktor kurikulum yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di SD Muhammadiyah Pringsewu Pada 16 Februari 2020.



5. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis membatasi permasalahan yang ada hanya pada Faktor-Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di SD Muhammadiyah Pringsewu

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Yang Dapat Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Yang Dapat Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan?''.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini ialah untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor pembelajaran seni budaya dan keterampilan apa saja yang dapat mempengaruhi mutu

pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang seni budaya dan keterampilan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Hamalik dalam Sumantri mengatakan bahwa proses belajar terjadi ketika seorang individu melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Individu yang belajar menurut pandangan ini berusaha untuk mengembangkan kekuatan mencipta, mengingat, berkeinginan, dan berpikir dengan melatihnya. Adapun pendapat lain tentang belajar yaitu menurut Yudhawati dan Haryanto dalam Sumantri mengatakan bahwa belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu meliputi, perubahan yang disadari dan disengaja, perubahan yang berkesinambungan, perubahan yang fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah, dan perubahan perilaku secara keseluruhan.

Chance juga menyatakan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku melalui pengalaman itu sendiri merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang melakukan belajar. Kondisi tersebut dapat dirasakan secara sadar karena proses belajar merupakan proses pengalaman yang dilakukan individu dengan terbuka menerima pengalaman belajar itu sendiri dan merasakan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi hanya melalui belajar. Dengan demikian perubahan perilaku didapat setelah individu mengalami

proses belajar yang direncanakan dengan merujuk pada tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar. Coon dan Mitterer dalam Sumantri juga mengatakan bahwa belajar merupakan sebuah respon yang bisa dianggap sebagai akibat dari proses belajar akan mengalami perubahan perilaku dimana penguatan yang diberikan mendukung proses belajar yang dilaksanakan. Dengan penguatan maka tujuan dari proses belajar akan mudah untuk tercapai secara optimal sebagai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>1</sup> Berdasarkan bacaan diatas dapat diketahui bahwa belajar adalah proses pengalaman individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat mengubah perilaku setiap orang setelah melakukan proses belajar itu sendiri.

Cronbach didalam Sardiman mengatakan bahwa belajar adalah *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*, selain Cronbach, Harold Spears juga memberi batasan mengenai belajar didalam Sardiman yaitu *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Selain Cronbach dan Harold, Geoch juga mengatakan bahwa belajar adalah *Learning is a change in performance as a result of practice*.<sup>2</sup> Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain-lain.

Sedangkan dalam pengertian lain belajar diartikan dalam arti luas yaitu sebuah kegiatan psiko-fisik menuju kedalam perkembangan pribadi

---

<sup>1</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.24

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.20.



seutuhnya. Sedangkan pengertian belajar dalam arti sempit yaitu belajar merupakan usaha penguasaan sebuah ilmu pengetahuan yang merupakan bagian dari kegiatan menuju dalam terbentuknya kepribadian seutuhnya. Jadi belajar adalah usaha seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan supaya menjadi pribadi seutuhnya. Ada beberapa teori yang mengatakan bahwa proses belajar pada umumnya mempunyai prinsip yaitu bertumpu pada struktur kognitif, yaitu penataan fakta, konsep dan prinsip, sehingganya membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi setiap peserta didik. karena pada dasarnya dari struktur kognitif itu bisa mempengaruhi perkembangan afektif atau sikap seseorang.<sup>3</sup> Dengan demikian belajar bukan hanya berfokus pada ranah kognitif saja melainkan pada ranah afektif dan psikomotorik, selain itu dengan belajar seseorang akan terbentuk kepribadiannya secara utuh.

Dengan adanya berbagai ranah yang ada, Bloom dalam Sardiman mengatakan bahwa pada masing-masing ranah dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan, berikut beberapa rincian kemampuan menurut Bloom, yaitu:

- a. Ranah kognitif
  - 1) Pengetahuan dan ingatan
  - 2) Pemahaman, meringkas, menjelaskan dan contoh
  - 3) Menguraikan dan menentukan hubungan
  - 4) Mengorganisasikan, merencanakan dan ,e,bentuk bangunan baru

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, *ibid*, h.21.

- 5) Menilai
- 6) Menerapkan
- b. Ranah Afektif
  - 1) Sikap menerima
  - 2) Memberikan respon
  - 3) Menilai
  - 4) Organisasi
  - 5) Karakterisasi
- c. Ranah psikomotor
  - 1) Tingkat inisiasi
  - 2) Tingkat pra rutin
  - 3) Tingkat rutin<sup>4</sup>

Dari berbagai ranah yang telah disebutkan, bisa dikatakan bahwasannya belajar bukan hanya pada ranah kognitif saja tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor, dan setiap ranah tersebut memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

## 2. Ciri-Ciri dan Prinsip Belajar

Menurut Yudhawati dan Haryanto dalam Mohammad Syarif Sumantri memberikan pendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkat laku. Adapun ciri-ciri dari perubahan tingkah laku menurut Surya dalam Mohammad Syarif Sumantri yaitu:

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja.

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ibid, h. 23.

- b. Perubahan yang berkesinambungan.
- c. Perubahan yang fungsional.
- d. Perubahan yang bersifat positif.
- e. Perubahan yang bersifat aktif.
- f. Perubahan yang bersifat permanen
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah.
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa proses belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang disadari oleh pelaku belajar di mana proses tersebut sengaja dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, melalui usaha sadar dalam proses belajar itu sendiri. Adapun hasil dari belajar itu sendiri adalah adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dapat diukur dan diamati. Dengan adanya ketercapaian tujuan belajar yang terarah, maka proses belajar dapat dikatakan berhasil.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Hamalik yaitu:

- a. Belajar berada dengan kematangan
- b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental
- c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

Dari beberapa poin diatas dapat diasumsikan bahwa proses pertumbuhan bukan merupakan hasil dari belajar. Hal tersebut merupakan perkembangan yang terjadi secara alamiah, karena proses kematangan bukan karena belajar. Adapun perubahan tingkah laku dapat terjadi

disebabkan oleh perubahan fisik dan mental karena perbuatan yang dilakukan berulang sehingga membuat badan letih, kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, hal tersebut dapat menyebabkan perubahan tingkah laku tetapi bukan dari hasil belajar. Selanjutnya belajar dalam bentuk tingkah laku berlangsung melalui proses latihan dan pengalaman. Tingkah laku tersebut bersifat menetap dan permanen sebagaimana tujuan yang diharapkan proses belajar itu sendiri.

Terkait proses belajar yang perlu diperhatikan, maka perlu diperhatikan ada beberapa hal yang merupakan prinsip belajar. Adapun prinsip belajar menurut Davies dalam Mohammad Syarif Sumantri, yaitu;

- a. Hal apa pun yang dipelajari oleh peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap peserta didik belajar menurut temponya sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi kecepatan dalam belajar.
- c. Seorang peserta didik belajar lebih banyak ketika setiap langkah segera diberikan penguatan.
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar secara lebih berarti.
- e. Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat dengan baik.



Prinsip-prinsip belajar di atas menunjukkan adanya hal-hal penting yang perlu diperhatikan pendidik agar proses belajar peserta didik terjadi secara optimal sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil optimal sesuai dengan yang diharapkan. Prinsip-prinsip tersebut juga memberi arah tentang apa yang perlu dilakukan agar peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Adapun prinsip belajar menurut Mohammad Syarif Sumantri dijabarkan dalam 3 aspek, yaitu:

- a. Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi
- b. Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman
- c. Belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan.

Dari ketiga prinsip diatas dapat dikatakan bahwa belajar lebih menitikberatkan pada aspek hasil belajar itu sendiri. Merumuskan tujuan belajar dalam tahap perencanaan akan menjadi muara ke mana proses belajar itu akan tercapai dengan baik. Dengan demikian, belajar perlu dipersiapkan dengan baik agar tercapai hasil belajar yang optimal sesuai yang diharapkan pada tujuan belajar tersebut.<sup>5</sup>

Selain prinsip-prinsip diatas, terdapat pendapat mengenai prinsip-prinsip belajar yang lain, yaitu:

- a. Belajar merupakan proses dan pemahaman serta kematangan dari diri setiap peserta didik

---

<sup>5</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Ibid*, h. 23

- b. Dalam banyak hal, belajar adalah proses percobaan dan pembiasaan
- c. Belajar merupakan potensi manusiawi serta kelakuannya
- d. Belajar akan lebih efektif apabila didorong dengan motivasi
- e. Kemampuan belajar seorang peserta didik harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran
- f. Bahan pelajaran yang bermakna, lebih mudah serta menarik untuk dipelajari.
- g. Belajar melalui mengalami secara langsung akan lebih efektif serta mampu membina sikap, cara berpikir kritis dan keterampilan.
- h. Belajar dapat diubah ke dalam aneka macam tugas, sehingga peserta didik melakukan komunikasi dengan dirinya atau mengalami sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang akan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, *ibid*, h.24.

## B. Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, mental, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran dilakukan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Adapun pengertian lain menurut Fullan dan Langworthy dalam Khoerul Anwar mengatakan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan kemitraan baru untuk melibatkan peserta didik dalam mempraktikkan proses pembelajaran melalui menemukan, menguasai pengetahuan yang ada dan menciptakan serta menggunakan pengetahuan baru.<sup>7</sup> Adapun pengertian lain yaitu pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses pemerolehan tersebut pada dasarnya didasari oleh

---

<sup>7</sup> Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.02 No.2, (Desember 2017), h.98.

sebuah keinginan karena kebutuhan. Proses perubahan perilaku itulah yang dianggap sebagai perolehan hasil belajar karena individu tersebut merasa butuh atas pengalaman apa yang dilakukannya dalam proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran itu sendiri juga dapat dilihat berhasil atau tidaknya dari ketersediaan sumber belajar yang ada baik secara teoritis dari referensi tertulis maupun dari ketersediaan lingkungan yang ada.

Pembelajaran menurut Sumiati dan Asra dalam Mohammad Syarif Sumantri menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, tetapi dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam hal tersebut, tujuan yang hendak dicapai dapat dikatakan sebagai acuan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu, maka untuk mencapainya perlu disiasati dengan berbagai metode yang bermacam-macam. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. jadi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.”

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran penting. Karena pendidik dijadikan sebagai kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan. Pendidik berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan sara kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung pendidik dituntut untuk lebih professional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kependidikan, penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. Pendidik juga harus dapat membuat proses pembelajaran tidak membosankan tetapi menyenangkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Luviadi, Akmaluddin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten



Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Proses pembelajaran di satuan pendidikan khususnya satuan pendidikan tingkat dasar atau biasanya disebut dengan Sekolah Dasar merupakan salah satu tingkat pendidikan yang harus mendapatkan perhatian khusus. Karena itu kaitan tersebut terindikasi pada implementasi pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Akan tetapi, ada aspek dalam beberapa komponen proses pendidikan yang dijadikan sebuah sistem untuk menyeimbangkan antara proses pembelajaran dengan perencanaan dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Karena perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat. Adapun proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dilaksanakan, apakah sudah berhasil atau masih

---

Tanggamus TP.2105/2016". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, (November 2016), h. 95.

<sup>9</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran". *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.03 No.2 (Desember 2017), h. 337.

perlu perbaikan pada saat proses pembelajaran.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang melibatkan seorang pendidik dengan peserta didik yang berada didalam lingkungan belajar, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dan diharapkan mencapai pada hasil yang optimal.

## 2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu:

### a. Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan dalam perkembangan hidup manusia sehingga dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### b. Pendidik

Pendidik merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan pendidik tidak hanya terbatas sebagai pengajar atau penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>10</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Ibid, h.

dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, peserta didik jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Peserta didik juga memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda-beda. Bagi peserta didik, sebagai dampak pengiring berupa terapan pengetahuan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka untuk mencapai kebutuhan dan kemandirian.

d. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu prose pembelajaran agar berjalan dengan baik.

e. Materi

Materi merupakan salah satu factor penentu keterlibatan peserta didik.

f. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran atau biasa disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pegirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran merupakan perangkat lunak atau perangkat keras yang berfungsi sebagai alat belajar.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik, untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa komponen-komponen pembelajaran terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, materi, alat pembelajaran dan evaluasi.

Dari beberapa komponen yang telah disebutkan diatas, terdapat pendapat lain mengenai komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan

Komponen yang paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai didalam melaksanakan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan, mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan salah sasaran

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

---

<sup>11</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Ibid, h. 26.

pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

c. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik.

d. Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

e. Metode

Dalam melakukan pembelajaran seorang pendidik perlu menggunakan metode agar peserta didik tidak mudah bosan dalam proses belajar mengajar, tetapi tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

f. Media

Media tidak dapat dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik didalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

g. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, dan penafsiran serta pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik



setelah melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Berdasarkan beberapa komponen pembelajaran yang telah disebutkan, telah diketahui bahwasannya komponen-komponen pembelajaran terbagi menjadi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, metode, media serta evaluasi.

## C. Seni

### 1. Pengertian Seni

Seni merupakan sebuah fenomena yang kompleks. Maknanya ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kurator, pasar, kritikus, pranata-pranata, perubahan zaman, aliran filsafat dan lainnya. Pendapat lain tentang seni yaitu menurut Soedarso didalam widia pekerti mengatakan bahwa seni adalah yaitu sebuah kata yang sudah lazim digunakan di Indonesia yang memiliki arti yaitu sebuah kemahiran, ketangkasan serta keahlian. Seni memiliki beberapa konsep yaitu majemuk, dinamis, bergerak bebas, dan mampu mengakomodasi berbagai kecenderungan setiap individu yang khas, tidak lagi patuh pada klasifikasi historis didalam menciptakan sebuah karya seni secara kronologis, atau klasifikasi seni berdasarkan pada aliran seni tertentu. Konsep seni akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan serta kehidupan masyarakat yang dinamis.<sup>13</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya seni adalah sebuah keterampilan, kemahiran, ketangkasan dan keahlian.

---

<sup>12</sup> Jufri Dolong, “ Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran”, Vol. V No. 2 (Desember 2016), h.295.

<sup>13</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Banten: Universitas Terbuka, 2016), h.1.4.

Seni juga merupakan sebuah keindahan yang dapat dinikmati, seperti halnya dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat mengenai konsep seni atau keindahan, yaitu keindahan di muka bumi ini digambarkan Al-Qur'an sebagai bukti dari kebesaran Allah SWT. Berikut adalah ayat yang berkaitan dengan seni:

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ<sup>٦</sup>

Artinya: *Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun (QS. Qaf : 6)*<sup>14</sup>

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Al-Qur'an tidak menentang keindahan atau sesuatu yang memiliki nilai seni. Pada ayat diatas dijelaskan bahwa dalam penciptaan langit Allah SWT tidak hanya memeliharanya tetapi juga menghiasinya.

Seni adalah sebuah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk tidak melalui berbagai perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk dinikmati secara estetis. Seni merupakan media pengantar dan wahana komunikasi yang baik dan pada hakikatnya merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang dituangkan lewat imajinasi secara bebas dan sadar dalam bentuk sebuah karya dengan

<sup>14</sup> Al-Kamil, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017), h. 218.

tidak mengurangi norma dan etika yang ada.<sup>15</sup> Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa karya seni adalah sebuah ekspresi sebagai media penghantark didalam berkomunikasi

## 2. Sifat Dasar Seni

Berdasarkan teori-teori seni yang telah dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa seni memiliki ciri-ciri yang merupakan sifat dasar seni. Berikut adalah penjelasan mengenai sifat dasar seni:

- a. Seni mempunyai sifat kreatif, seni adalah suatu rangkaian manusia yang selalu menciptakan realitas baru, seperti lukisan, pahatan, lagu, musik, tarian, pementasan dan lainnya yang sebelumnya belum pernah ada didalam gagasan manusia.
- b. Seni mempunyai sifat individualitas, karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman yaitu karya seni yang berciri personal, subjektif dan individual. Seniman berperan sebagai konseptor karya dan juga sebagai pembuat karya atau pelaku. Sifat individual seniman terlihat dari karya seninya melalui gaya pengekspresian yang khas.
- c. Seni mempunyai nilai ekspresi atau perasaan, dalam mengapresiasi serta menilai suatu karya seni harus menggunakan kriteria. Seniman mengekspresikan perasaan estesisnya melalui karya

---

<sup>15</sup> Dian Anggraini, "Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sekura di SD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5 No.1 (Juni 2018), h. 156.

seninya dan penikmat seni bisa menghayati, memahami serta mengapresiasi karya tersebut dengan perasaannya.

d. Seni memiliki sifat keabdian, karena pada dasarnya seni dapat hidup sepanjang masa. Konsep sebuah karya seni yang dihasilkan oleh seniman dan diapresiasi oleh masyarakat tidak dapat dihapuskan oleh waktu.

e. Seni memiliki sifat semesta, karena pada dasarnya seni berkembang diseluruh dunia dan sepanjang waktu. Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sejak zaman dahulu hingga sekarang orang terus membuat karya seni dengan berbagai macam fungsi dan wujud sesuai dengan perkembangan masyarakatnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan macam-macam sifat dasar seni yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwasannya seni memiliki lima sifat dasar, yaitu sifat kreatif, individualitas, memiliki nilai ekspresi, memiliki sifat keabdian dan memiliki sifat semesta.

## **D. Pembelajaran Seni**

### **1. Pengertian Pembelajaran Seni**

Pembelajaran seni merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dan sikap sebagai hasil dari pengalaman berkesenian serta beinteraksi melalui budaya lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut berfungsi untuk

---

<sup>16</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, h.1.8.

mengarahkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai bagian dari hasil belajar seni.<sup>17</sup> Pembelajaran seni didalam dunia pendidikan mempunyai tujuan, salah satunya yaitu sebuah strategi ataupun cara untuk memupuk, mengembangkan sensitivitas serta kreatifitas, mengembangkan pribadi peserta didik kearah yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, masyarakat ataupun sosial, memberikan peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk berekspresi. Serta dengan pembelajaran seni merupakan sebuah upaya transformasi agar dapat mencapai sejumlah tujuan pendidikan yang diharapkan yang dapat memberikan pendapat bagi peserta didik.

Dalam usaha didalam mencapai tujuan belajar perlu diciptakan susasana lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, pendidik serta peserta didik yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, materi yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan yang dilakukan dan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan.<sup>18</sup> Berdasarkan bacaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapat sebuah perubahan tingkah laku dan sikap serta untuk mengembangkan sebuah kreativitas setiap peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

---

<sup>17</sup> Suhardi Pranoto, *Seni Budaya dan Keterampilan*, (Surabaya: Sakura Putra Surabaya, 2017) h. 48.

<sup>18</sup> Ratih Kartika Werdiningtiyas, Cicilia Ika Rahayunita, "Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No.1 (Januari 2017), h. 65.



## 2. Prinsip Pembelajaran Seni

Dalam pembelajaran seni, potensi kreatif peserta didik dapat dikembangkan saat dalam proses pembelajaran seni di sekolah dengan berpegang pada tiga prinsip sebagai berikut:

- a. Pembelajaran seni di sekolah harus bisa memberikan kebebasan kepada diri setiap peserta didik untuk mengolah potensi kreatifnya. Upaya dalam mengolah dan megembangkan potensi kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan melalui pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran tertentu. Dengan mempertimbangkan tujuan serta konteks pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan, seperti pendekatan belajar melalui seni, belajar tentang seni, belajar dengan seni, dan pendekatan ekspresi bebas serta pendekatan disiplin. Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni yaitu, model pengenalan, pengalaman, perombakan serta model tematik. Selain pendekatan dan model dalam pembelajaran juga perlu adanya metode, salah satunya yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, dan simulasi.
- b. Pembelajaran seni di sekolah harus bisa memperluas pergaulan serta komunikasi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud yaitu yang berkaitan dengan materi pembelajaran misalnya peristiwa budaya, dihubungkan dengan struktur masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran seni tidak harus di dalam kelas, terutama ditempat yang bisa memberikan kebebasan

untuk berapresiasi dan berkreasi. Prinsip ini dapat dilakukan dengan cara menggali dan mengeksplorasi pengalaman peserta didik serta dengan melakukan kegiatan apresiasi dan produksi seni yang dapat menarik perhatian peserta didik, selanjutnya peserta didik diminta untuk merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungannya melalui kegiatan seni peserta didik diharapkan mampu menimba suatu nilai yang bermakna, memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, tumbuh rasa empati. Dengan demikian lingkungan bukan saja sebagai sumber belajar, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan imajinasi dan ide-ide kreatif.

- c. Pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan serta dalam suasana yang bebas tanpa adanya tekanan. Suatu pembelajaran yang didasari dengan rasa senang dan bebas berekreasi akan menumbuhkan kenikmatan dalam belajar. Dengan prinsip seperti itu peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat dalam kehidupan nyata.<sup>19</sup>

Berdasarkan tiga prinsip tersebut bentuk kegiatan pembelajaran seni menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut juga dapat membuat peserta didik nyaman dan senang dalam proses belajar mengajar, sehingga materi yang diajarkan mudah untuk diterima oleh peserta didik.

---

<sup>19</sup> Suhardi Pranoto, *Seni Budaya dan Keterampilan*, *ibid*, h. 49.

### 3. Tujuan Pembelajaran Seni

Menurut Rohadi dalam Robby Hidajat terdapat tiga tujuan pembelajaran seni, yaitu:

- a. Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas
- b. Memberi peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk mampu mengekspresikan diri
- c. Mengembangkan karakteristik peserta didik kearah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial maupun budaya. Tujuan pembelajaran seni adalah pencapaian kualitas peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi sosial, religilitas, dan budaya. Sehingga setiap peserta didik mampu menjadi pribadi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Surono dalam Robby Hidajat mengemukakan pembelajaran seni di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan dasar anak dalam mengolah kemampuan mental dan kesiapan belajar. Pengolahan kesadaran perseptual, piker, rasa dan cipta, karsa dan karya dilakukan dalam permainan melalui medium rupa, gerak, dan bunyi. Penekanan kegiatan seni lebih pada ekspresi diri, pengolahan imajinasi dan kreasi. Motivasi dan minat

---

<sup>20</sup> Robby Hidajat, *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: media kreatifa, 2019), h. 5.

peserta didik terhadap kegiatan seni perlu digali dan dikembangkan dengan mengolah kemampuan kreatif mereka dengan cara bereksplorasi terhadap beragam kosa rupa, bunyi dan gerak. Kepekaan rasa dikembangkan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami nilai budaya melalui permainan.<sup>21</sup>

Selain tujuan seni yang telah disebutkan diatas, terdapat pendapat lain mengenai tujuan seni yaitu tujuan seni dalam pendidikan formal bukan untuk melatih peserta didik untuk menjadi seniman melainkan menjadikan peserta didik untuk mempunyai pengalaman yang bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya. Dengan adanya pengalaman dalam berkreasi menjadikan peserta didik untuk menghargai lingkungannya. Adapun tujuan pembelajaran seni dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sensitivitas alat indera manusia melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai dengan karakter serta tahap perkembangan kemampuan seni peserta didik di setiap jenjang pendidikan.
- b. Menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif serta kemampuan untuk menemukan berbagai gagasan yang kreatif dalam memecahkan masalah dengan melalui proses eksplorasi, presentasi, kreasi serta minat sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

---

<sup>21</sup> *Ibid*

- c. Mengintegrasikan antara pengetahuan dengan keterampilan berkesenian dalam disiplin ilmu lain yang sesuai dengan karakter keilmuannya.
- d. Mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam konteks sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran serta kemampuan untuk menghargai keanekaragaman lokal serta global dalam pembentukan sikap saling toleransi serta demokratis didalam lingkungan masyarakat.<sup>22</sup>

Dari bacaan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran seni disekolah umum tidak hanya memberi bekal keterampilan yang spesifik kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu yaitu berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yang mencakup kepekaan estetis yang berkaitan dengan pengetahuan artistic, sensitivitas terhadap lingkungan, mempunyai rasa kemanusiaan, konsep perseptual, dan kemampuan dalam penilaian estetis.

## **E. Seni Budaya dan Keterampilan**

### **1. Pengertian Seni Budaya dan Keterampilan**

Seni budaya dan keterampilan adalah mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk dapat terlibat didalam berbagai pengalaman apresiasi ataupun pengalaman didalam berkreasi untuk menghasilkan suatu keterampilan serta karya yang berupa benda

---

<sup>22</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni, Ibid*, h.1.24.



yang nyata serta bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Puskur Balitbang mengatakan bahwa didalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, peserta didik melakukan interaksi dengan benda-benda karya kerajinan serta teknologi yang ada disekitar peserta didik, sehingganya secara tidak langsung peserta didik mendapatkan pengalaman kreatif didalam hidupnya.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan memberi sumbangan pada peserta didik supaya berani dan bangga akan budaya asli bangsa sendiri serta menyokong didalam menghadapi tantang di masa depan. Hal ini disebabkan kompetensi didalam mata plajaran ini adalah bagian dari pembekalan *life skill* terhadap peserta didik. selain itu, keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu keterampilan serta karya yang dibentuk langsung oleh peserta didik sehingganya mereka bisa langsung merasakan pengalaman estetis didalam berkarya.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2006 tentang Standar isi, pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik didalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, serta belajar belajar tentang seni. Peran tersebut tidak bisa diberikan oleh mata pelajaran lain, karena pada dasar semua bidang seni termasuk seni rupa, seni musik, seni

tari dan seni teater memiliki kekhasan tersendiri yang sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing.

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki tujuan tersendiri untuk peserta didik, agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep serta pentingnya seni budaya, peserta didik juga bisa menampilkan kreativitas melalui seni budaya, peserta didik juga bisa menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, dan dapat menampilkan peran serta didalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional serta global.

## **2. Tujuan Seni Budaya dan Keterampilan**

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep serta pentingnya budaya dan keterampilan
- b. Menampilkan peran serta didalam budaya serta keterampilan dalam tingkat lokal, regional ataupun global.
- c. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.<sup>23</sup>

Menurut Kristianto, secara umum tujuan seni budaya dan keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir
- b. Untuk mengembangkan kemampuan bersikap

---

<sup>23</sup> Mirnawati, *Pembelajaran SBK dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian Pada Anak Tunagrahita Ringan*, h.35.

- c. Untuk mengembangkan nilai untuk dirinya sendiri ataupun sebagai makhluk sosial dan budaya.

Sedangkan menurut Puskur Balitbang, pendidikan seni juga memiliki tujuan untuk membangun jiwa anak menuju perkembangan yang sesuai dengan situasi serta tingkat usia anak.

### **3. Ruang Lingkup Seni Budaya dan Keterampilan**

Menurut Abdi didalam Nike Sri Utami menyebutkan bahwa mata pelajaran seni budaya memiliki aspek-aspek seperti:

- a. Seni rupa

Seni rupa merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media titik, bidang, bentuk, garis tekstur, warna serta gelap terang yang ditata dengan prinsip tertentu.

- b. Seni musik

Seni musik merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media suara yang ditata melalui prinsip-prinsip tertentu.

- c. Seni tari

Seni tari merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip tertentu.

d. Seni teater

Seni teater merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, rupa, serta suara yang ditata dengan prinsip tertentu.

Pada pendidikan seni budaya dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan yang tertuang didalam pemberian pengalaman dalam mengembangkan konsepsi, kreasi serta apresiasi. Semua ini didapatkan melalui upaya eksplorasi elemen, proses, prinsip, serta teknik berkarya didalam konteks budaya masyarakat yang beragam.<sup>24</sup> Berdasarkan bacaan diatas dapat diketahui bahwasannya mata pelajaran seni budaya dan keterampilan mencakup berbagai aspek yaitu meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.

Adapun menurut Kristanto menyebutkan bahwa mata pelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa yang mencakup sebuah keterampilan, pengetahuan, serta nilai didalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, ukiran, patung, cetak-mencetak dan lain-lain.
- b. Seni tari yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan serta tanpa rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari.

---

<sup>24</sup> Nike Sri Utami, *Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung: 2016, h. 25.

- c. Seni musik yaitu mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik serta apresiasi karya musik.<sup>25</sup>

Dari bacaan diatas dapat diketahui bahwasannya aspek mata pelajaran seni budaya dan keterampilan menurut Kristanto terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek seni rupa, seni tari dan seni musik.

Berikut aspek-aspek seni budaya dan keterampilan menurut Badan Nasional Pendidikan 2006, yaitu meliputi:

- a. Seni rupa, yaitu mencakup keterampilan, pengetahuan, serta nilai dalam berkarya seni rupa yaitu berupa lukisan, ukiran, patung dan sebagainya.
- b. Seni musik, yaitu mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik dan apresiasi karya musik.
- c. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan serta tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.
- d. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan cara memadukan seni musik, seni tari serta peran.
- e. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup yang meliputi keterampilan personal, keterampilan vokasional, keterampilan sosial serta keterampilan akademik.<sup>26</sup>

Berdasarkan bacaan diatas dapat disimpulkan bahwasannya aspek mata pelajaran seni budaya dan keterampilan menurut Badan Nasional

---

<sup>25</sup> Urvia Syahra Fitri, *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 05 Semarang*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang: 2016, h.18.

<sup>26</sup> Mirnawati, *Pembelajaran SBK dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian Pada Anak Tunagrahita Ringan*, *ibid*, h.35.

Pendidikan 2006 meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan keterampilan.

## **F. Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Mutu**

Mutu merupakan lingkungan baik bagi pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, pebisnis serta wakil masyarakat untuk saling bekerjasama untuk peluang serta harapan masa depan peserta didik. setiap orang menuntut dan mengharapkan mutu dari orang lain. jadi mutu bukanlah suatu yang baru karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial digunakan untuk menunjukan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang, dan jasa berdasarkan pertimbangan yang obyektif atas bobot serta kinerjanya. Mutu merupakan suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif serta terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengertian mutu menurut Arcoro dalam Amrulloh Aziz mengatakan bahwa mutu merupakan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang dihasilkan.

Mutu didasarkan pada akal sehat, mutu merupakan keseluruhan ciri-ciri serta karakteristik dari sebuah barang. Pengertian diatas menunjukkan bahwa mutu tidak dapat diartikan jika tidak terkait dengan konteks tertentu.<sup>27</sup> Berdasarkan bacaan diatas dapat diketahui bahwasannya mutu

---

<sup>27</sup> Amrulloh Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Islam*, vol. 10 no.2 (Desember 2015), h. 2.



adalah sesuatu yang dinilai baik, yang biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu nilai atau penghargaan yang diberikan.

## **2. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Mutu diartikan sebagai sesuatu yang memuaskan serta sesuatu yang melampaui keinginan serta kebutuhan seorang pelanggan. Mutu meliputi usaha untuk memenuhi serta melebihi harapan seorang pelanggan yang mencakup produk yakni jasa manusia, lingkungan serta prosesnya. Sedangkan pengertian dari pembelajaran itu sendiri adalah sebuah cara atau sebuah proses dan pembuatan menjadikan seseorang atau makhluk hidup yang belajar. Sedangkan menurut Kimble dan Garnezy didalam Philip Fatma Dewi mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan suatu hasil praktik yang dilakukan secara berulang. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang tetap dan merupakan sebuah hasil praktik yang dilakukan secara berulang sebagai bentuk usaha untuk memuaskan keinginan serta kebutuhan seorang pelanggan. Pelanggan dalam hal ini yaitu meliputi pelajar, orang tua, pendidik, masyarakat ataupun pemerintah. Mutu pembelajaran pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Wina Sanjaya didalam Philip Fatma Dewi mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran adalah

faktor peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana yang tersedia dan juga faktor lingkungan.<sup>28</sup>

Adapun pengertian lain menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan mutu sebagai ukuran baik buruk suatu benda, taraf, keadaan atau derajat seperti kepandaian, kecerdasan dan lain-lain. sedangkan arti pembelajaran berdasarkan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>29</sup>

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah suatu ukuran baik atau buruknya suatu keadaan serta derajat yang berupa kepandaian dan kecerdasan dalam proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar disuatu lingkungan belajar.

Pengertian lain mengenai mutu menurut Margetson yaitu mutu mencerminkan suatu karakteristik yang dimiliki. Didalam sudut pandang ini, sesuatu yang bermutu dipandang sebagai sesuatu yang *excellence* serta mutu sama sekali tidak mempunyai apa yang disebut *evaluative sense*. Adapun pengertian mutu dengan pendekatan metafisik, yaitu mutu dipandang sebagai sesuatu yang tidak hanya bisa dianalisis secara deskriptif, akan tetapi juga dianalisis secara evaluative atau sesuatu yang

---

<sup>28</sup> Philip Fatma Dewi, “Pengaruh Guru Profesional Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”, *Jurnal Muslim Heritoge*, vol.1 No.2 (April 2018), h.374.

<sup>29</sup> Taufik Ikbil, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung: 2017, h.27

bisa diukur.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Hamzah dalam Ana Anisatul Khiroh pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. pembelajaran merupakan proses proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia.<sup>31</sup> Dengan kata lain pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Kegiatan belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu serta menempatkan orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Mutu pembelajaran merupakan suatu refleksi dari kemampuan profesionalisme pendidik didalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran juga merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah, dengan seperti itu mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai

<sup>30</sup> Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.711.

<sup>31</sup> Ana Anisatul Khoiraoh, *Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (Semarang, 2015), h. 23.

kualitas atau suatu keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dan ditandai dengan kualitas lulusan peserta didik.<sup>32</sup>

Mutu merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan internal dan eksternal yang dalam duni pendidikan pelanggan internal tersebut adalah peserta didik sebagai pelajar dan pelanggan eksternal yaitu masyarakat.<sup>33</sup> Dalam konteks pendidikan mutu berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan. Selain itu, berkaitan dengan bagaimana input peserta didik, proses penyelenggaraan pelayanan dengan fokus peserta didik dan bagaimana output yang dihasilkan.

Sagala menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat yang menyangkut input, proses dan output pendidikan.<sup>34</sup> Dengan demikian, mutu berkaitan dengan kepuasan seseorang terhadap jasa yang dihasilkan oleh suatu instansi atau pendidikan. Dalam kacamata pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) berikut ini: (1) lulusan yang cerdas dan komprehensif; (2) kurikulum yang dinamis yang sesuai

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h.24.

<sup>33</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.2.

<sup>34</sup> Muhammad Fahurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2015), h.45-46.

dengan kebutuhan zaman; (3) proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan mengembangkan kreativitasnya; (4) proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang handal, sahih dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian; (5) pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan; (6) sarana dan prasarana lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal; (7) sistem manajemen yang akurat dan handal; (8) pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>35</sup>

Berikut terdapat indikator sekolah yang bermutu menurut Taylor, West dan Smith dalam Muhammad Fadhli yaitu: (1) dukungan orang tua, (2) kualitas pendidik, (3) komitmen peserta didik (4) kepemimpinan sekolah, (5) kualitas pembelajaran, (6) manajemen sumber daya di sekolah, (7) kenyamanan sekolah. Selain itu terdapat pendapat lain yaitu menurut Sitompul dalam Muhammad Fadhli menambahkan kualitas pendidikan yang berhasil ditandai dari: (1) tingginya rasa kepuasan pengajaran termasuk tingginya pengharapan murid, (2) tercapainya target kurikulum pengajaran, (3) pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, sosial dan pengembangan budaya pengajar, (4) tidak ada peserta didik yang bermasalah dengan kejiwaan, (5) tidak ada pertentangan antara hubungan peserta didik dengan pendidik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 6.

<sup>36</sup> Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2017, h.5

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Menurut Hadis dan Nurhayati dalam Muhammad Fadhlimenjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya adalah kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang muktahir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara professional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.<sup>37</sup>

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran, yaitu:

- a. Sumberdaya manusia sebagai pengelola kelas yang terdiri dari pendidik dan peserta didik. Pendidik disini berperan didalam kelas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih menilai serta mengevaluasi peserta didik yang telah menerima pembelajaran dari seorang pendidik. Dan peserta didik disini berperan sebagai orang yang mendapatkan ilmu pengetahuan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

---

<sup>37</sup> Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Ibid*, h.4



- b. Sarana dan prasarana, menurut Hadiyanto didalam Simarmata mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya pendidik, peserta didik serta kurikulum saja, dengan adanya sarana prasarana yang terdapat didalam sekolah sudah menjadi sebuah keharusan agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran . Sedangkan menurut Oermar Hamalik didalam Simarmata mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan sebuah media belajar atau alat bantu yang berfungsi untuk mengefektifkan dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Kurikulum, pengertian kurikulum menurut Hilda Taba didalam Simarmata mengatakan bahwa kurikulum merupakan komponen substansi yang utama didalam sekolah. Dengan adanya kurikulum berguna agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian peserta didik serta mendorong pendidik untuk menyusun dan terus memperbaiki strategi pembelajarannya.<sup>38</sup>

Berdasarkan bacaan diatas dapat diketahui bahwasannya faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran adalah pendidik, peserta didik, sarana dan prasaran serta kurikulum.

---

<sup>38</sup> Simarmata, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, (Universitas Medan Area: 2017), h.24.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran menurut Fattah adalah sebagai berikut:

- a. Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan dan sarana prasarana.
- b. Proses belajar mengajar yang mendorong peserta didik belajar secara efektif.
- c. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan serta nilai-nilai.<sup>39</sup>

Berdasarkan bacaan diatas dapat diketahui bahwasannya faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran adalah kecukupan sumber pendidikan, sarana prasarana, proses belajar dan mutu keluaran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran menurut sanjaya, yaitu:

- a. Pendidik

Menurut Dunkin terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran dilihat dari faktor *teacher formative experience*, *teacher training experience*.

- b. Peserta didik

Peserta didik merupakan organisme yang unik serta berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

---

<sup>39</sup> Universitas Medan Area, h.14.

c. Sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran.

d. Lingkungan

Organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah peserta didik didalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran.

Berdasarkan bacaan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pembelajaran yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran menurut sanjaya yaitu berupa pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan.

### **G. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu oleh Dwi Indah Dmayanti dengan judul “Analisis Pembelajaran SBK di Kelas V SD Negeri Pecangan Kabupaten Jepara” menunjukan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran SBK yang terlihat dari kejuaraan berbagai lomba seperti, festival lomba seni siswa nasional, mata pelajaran pendidikan agama islam dan seni islami, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan seni.
2. Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh Asliati yang berjudul “Analisis Minat Bernyanyi Terhadap Pelajaran SBK Kelas V SDN No. 1 Sliweli Kecamatan Balaesang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis minat bernyanyi peserta didik terhadap mata pelajaran SBK

peserta didik kelas V. Dan penelitian tersebut menunjukan bahwa dengan diadakannya proses latihan di setiap minggunya secara intensif, sehingganya dapat memperbaiki kemampuan peserta didik didalam bernyanyi sehingga terlihat jelas kemampuan peserta didik dalam memahami cara bernyanyi dengan baik serta dapat membaca solmisasi dengan benar.

3. Penelitian Putri Tanjong dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga ” hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran terdapat berbagai macam cara atau strategi, baik itu dengan cara meningkatkan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru yang ada di sekolah tersebut, mengoptimalkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yaitu berupa perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana, dan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, dapat diketahui bahwa pembelajaran seni budaya dan keterampilan sangatlah memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Karena pada dasarnya belum diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan, sehingga menarik peneliti untuk meneliti tentang faktor-faktor pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar.

## H. Kerangka Berpikir

Seni budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik didalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, serta belajar tentang seni. Peran tersebut tidak bisa diberikan oleh mata pelajaran lain, karena pada dasar semua bidang seni termasuk seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater memiliki kekhasan tersendiri yang sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing.

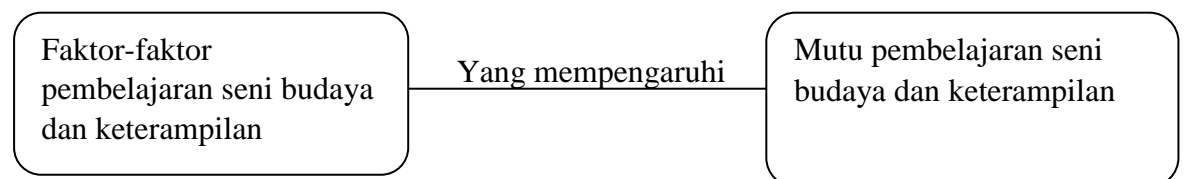
Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki tujuan tersendiri untuk peserta didik, agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep serta pentingnya seni budaya, peserta didik juga bisa menampilkan kreativitas melalui seni budaya, peserta didik juga bisa menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, dan dapat menampilkan peran serta didalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional serta global. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan juga mencakup berbagai macam seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan juga seni teater.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik, dan lulusan yang sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya sekolah yang bermutu memiliki beberapa indikator sebagai berikut: jumlah peserta didik yang banyak, dengan banyaknya peserta didik di

sekolah tersebut menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kemudian memiliki prestasi akademik maupun non akademik, selanjutnya ulusan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai dengan standar yang telah di tentukan oleh sekolah. Mutu merupakan lingkungan baik bagi pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, pebisnis serta wakil masyarakat untuk saling bekerjasama untuk peluang serta harapan masa depan peserta didik. setiap orang menuntut dan mengharapkan mutu dari orang lain. jadi mutu bukanlah suatu yang baru karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial digunakan untuk menunjukan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang, dan jasa berdasarkan pertimbangan yang obyektif atas bobot serta kinerjanya. Mutu merupakan suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif serta terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan menggunakan analisis data kualitatif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data dilapangan, reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Hasil dari analisis kualitatif dibuat kesimpulan dan menghasilkan rekomendasi penelitian.

Berikut ini kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk bagan:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Syofnidah Ifrianti, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. *Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2 No.1 Juni 2015.
- Ahmad Luviadi, Akmaluddin, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus TP.2105/2016. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, November 2016.
- Alhamuddin, Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Dikdik Taandika, Rabiatal Adwiyah, Developing Al-Qur'an Instruction Model Through 3A (Ajari aku Al-Qur'an Or Please Teach Me Al-Qur'an) To Improve Students' Ability In Reading Al-Qur'an At Bandung Islamic University. *International Journal Of Education*, Vol.10 No. 2 Februari 2018.
- Al-Kamil, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017.
- Amrullah Aziz, Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Islam*, vol. 10 no.2, Desember 2015.
- Ana Anisatul Khoiroh, *Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang: 2015
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.03 No.2, Desember 2017.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dian Anggraini, Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sekura di SD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5 No.1, Juni 2018.
- Jufri Dolong, Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran, Vol. V No. 2, Desember 2016.
- Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.02 No.2, Desember 2017.
- Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Hak Cipta, 2017.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mardiyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No.2 Oktober 2017.
- Marjorie J. Kostelnik, Anne K. Soederman, Alice Phipps Whiren, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak* Depok: Kencana, 2017.
- Mirawati, *Pembelajaran SBK dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian Pada Anak Tunagrahita*.
- Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Mohammad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Muhammad Fadhlil, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2017
- Muhammad Fahurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2015.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nike Sri Utami, *Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung: 2016.
- Ni Luh Sustiwati, Ni Ketut Suryatini, Anak Agung Ayu Mayun Artati, Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Vol.33 No.1, Februari 2018.
- Philip Fatma Dewi, Pengaruh Guru Profesional Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, *Jurnal Muslim Heritage*, vol.1 No.2, April 2018.
- Ratih Kartika Werdiningtyas, Cicilia Ika Rahayunita, Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No.1, Januari 2017.
- Robby Hidajat, *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan*, Yogyakarta: media kreatifa, 2019.

- Roida Eva Siagian, Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol.2 No.2.
- Saidah, *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Simarmata, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, Universitas Medan Area: 2017.
- Suhardi Pranoto, *Seni Budaya dan Keterampilan*, Surabaya: Sakura Putra Surabaya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syofnidah Ifrianti, Yasyfataraza zasti, Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3 No.1 Juni 2016.
- Taufik Ikbil, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.
- Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Urvia Syahra Fitri, *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 05 Semarang*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016.
- Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Banten: Universitas Terbuka, 2016.
- Willy Abdillah, *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2018.